PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian yang mendalam maka dapat disimpulkan bahwa makna ma' dondi’ adalah ritual yang di lakukan di dalam upacara rambu solo’, yang dilakukan dengan saling berbaiasan pantun melalui nyanyian. Yang sifatnya menghibur memotifasi dan didalamnya juga ada salah satu hal yang menarik terjadi yaitu pertemuan jodoh, melalui pantun-pantun yang di nyanyikan. Melalui observasi awal penulis dalam memahami alasan pemuda-pemudi yang tidak lagi tertarik terhadap ritul dondi,’ yang mengatakan bahwa syair dondi' yang di gunakan oleh warga jemaat pangala’, Klasis pangala’ adalah syair yang susah di pahami dan di mengerti karena masih menganut pemahaman aluk lodolo. Tetapi melalui hasil penelitian, penulis mengetahui makna dari syair ma’ dondi’ yang tidak lagi bersifat penyembahan kepada Aluk Todolo. Tetapi mulai memahami akan kehadiran Kristus dalam kehidupan dan mulai menggunakan syair-syair yang dikutib dari Alkitab yang akan memberikan penghiburan kepada keluarga yang berdukacita.

Oleh karena itu, apa makna dari syair dondi’ yang masih di gunakan oleh Warga jemaat pangala’ tidaklah keluar dari kekristenan yang dipercayai sekarang ini. Sehingga kita tidak lagi takut dalam belajar serta melakukan dondi’ tersebut.

B. Saran

untuk menindaklanjuti hasil penelitian penulis, dismpaikan beberapa saran kepada warga Jemaat, Majelis gereja, Pendeta dan Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

1. Warga jemaat di Gereja Toraja Jemaat Pangala’ perlu menyadari bahwa syair-syair yang mereka gunakan perlu diketahui terlebih dahulu diketahui maknanya. Sehingga kita mempergunakan kemampuan yang kita miliki khususnya ma' dondi’ dapat kita ekspresikan untuk menghibur sesama yang berduka untuk kemuliaan bagi Tuhan
2. Pendeta dan Majelis jemaat agar memperhatikan hal-hal yang dilakukan oleh warga Jemaat secara khusus dalam upacara rambu solo ’ sehingga dalam pelaksanaannya acara tersebut boleh sepenuhnya untuk kemuliaan Tuhan saja.
3. Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja agar terus meningkatkan pengetahuan melalui Mata Kulia Adat dan Kebudayaan Toraja dan mengupayakan kelengkapan reverensi mengenai adat dan kebudayaan Toraja.. Agar kedepannya tenaga-tenaga pelayan mampu mempelajari dengan baik setiap budaya yang ada dalam masyarakat toraja, dan menjadikannya sebagai sarana untuk memberitakan injil dengan baik.